

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1. Waktu penelitian

Waktu penelitian berlangsung selama 4 bulan, terhitung dari bulan Maret 2022 sampai Juni 2023. Pemilihan waktu tersebut merupakan waktu yang tepat dan dianggap paling efektif bagi peneliti sehingga dapat memudahkan peneliti untuk menyelesaikan penelitian.

3.1.2. Tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK N 14 Jakarta, yang beralamat di Jl. Percetakan Negara 2A , Johar Baru, Jakarta Pusat. Alasan peneliti memilih SMK N 14 Jakarta sebagai objek penelitian karena peneliti telah melakukan pengamatan selama melaksanakan praktik keterampilan mengajar (PKM) di SMK N 14 Jakarta dan peneliti menemukan banyaknya peserta didik yang memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi namun terkendala oleh beberapa faktor.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian korelasional karena pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah motivasi belajar, status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau tidak. Pengumpulan data dilakukan peneliti dengan

menggunakan metode survey yang akan di sebarakan secara daring untuk memperoleh data primer. Dengan demikian pendekatan penelitian yang di gunakan adalah pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data berdasarkan prosedur statistik (Darmawan, 2017).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2015) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SMK N 14 Jakarta, dengan populasi terjangkaunya yaitu seluruh peserta didik kelas XII yang di jabarkan dalam tabel berikut :

Tabel 3. 1 Populasi Peserta Didik Kelas XII SMK N 14 Jakarta

Kelas	Jumlah Peserta Didik
XII MM 1	36
XII MM 2	34
XII AKL 1	34
XII AKL 2	34
XII AKL 3	34
XII OTKP 1	35
XII OTKP 2	35
XII BDP 1	35
XII BDP 2	32
Total	309

Sumber : SMK N 14 Jakarta

Pemilihan kelas XII di SMK N 14 Jakarta sebagai populasi terjangkau karena kelas XII merupakan tingkat akhir di SMK sehingga sebagian besar

dari mereka telah menentukan pilihan apa yang akan dilakukan setelah lulus nanti, apakah akan langsung bekerja atau melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi.

3.3.2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2015) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Arikunto, 2015) mengatakan bahwa Apabila banyaknya subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Berdasarkan populasi yang telah dijabarkan sebelumnya diketahui populasi lebih dari 100, oleh karena itu peneliti menggunakan sample. Teknik pengambilan sample yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan teknik *proportional random sampling*. Seperti yang dijelaskan oleh (Arikunto, 2015) Teknik *proportional random sampling* adalah teknik pengambilan proporsi untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subjek dari setiap strata atau wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dalam masing-masing wilayah.

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan, peneliti menggunakan rumus slovin dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5%. Berdasarkan perhitungan sampel menggunakan rumus slovin, didapatkan sampel sebanyak 174 peserta didik dari populasi 309 peserta didik, dengan perhitungan rumus dan spesifikasi sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan :

n =jumlah sampel
 N =jumlah populasi
 e = margin of error
 Perhitungan jumlah sample

$$n = \frac{309}{1 + 309 \cdot (5\%)^2}$$

$$n = \frac{309}{1 + 309 \cdot (0,05)^2}$$

$$n = \frac{309}{1 + 309 \cdot (0,0025)}$$

$$n = \frac{309}{1 + 0,7725}$$

$$n = \frac{309}{1,7725} = 174,33$$

Sementara perhitungan sampel secara proposional untuk masing-masing kelas ditunjukkan pada tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3. 2 Perhitungan Pengambilan Sampel (Propotional Random Sampling)

Kelas	Rumus	Jumlah Sample
XII MM 1	$\frac{36}{309} \times 174$	20
XII MM 2	$\frac{34}{309} \times 174$	19
XII AKL 1	$\frac{34}{309} \times 174$	19
XII AKL 2	$\frac{34}{309} \times 174$	19
XII AKL 3	$\frac{34}{309} \times 174$	19
XII OTKP 1	$\frac{35}{309} \times 174$	20
XII OTKP 2	$\frac{35}{309} \times 174$	20
XII BDP 1	$\frac{35}{309} \times 174$	20
XII BDP 2	$\frac{32}{309} \times 174$	18
Jumlah		174

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2023)

3.4 Pengembangan Instrumen

Penelitian ini memiliki empat variabel yang terdiri dari tiga variabel dependen, yaitu motivasi belajar (X1), status sosial ekonomi orang tua (X2), dan lingkungan teman sebaya (X3), serta satu variabel independen yaitu minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y).

1. Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

a. Definisi Konseptual

Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan suatu ketertarikan dari dalam diri individu untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi. Minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada peserta didik timbul karena adanya rasa kesenangan, kemauan, dorongan, dan harapan dalam diri individu untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

b. Definisi Operasional

Dalam (Pradipta, 2018), (Kurniawan, 2018), (Arisani, 2020) dan (Darmawan, 2017) yang mengacu pada teori Slameto bahwa untuk mengukur minat peserta didik dapat dilakukan dengan empat indikator meliputi perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan kemauan peserta didik.

c. Kisi-kisi Instrumen

Pada penelitian ini, variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) menggunakan instrumen yang di adopsi dari beberapa peneliti terdahulu. Dimana instrumen ini terdiri dari butir-butir pertanyaan untuk mengukur indikator keempat dari variabel minat melanjutkan

pendidikan ke perguruan tinggi. Berikut kisi-kisi instrumen dijelaskan pada tabel

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Variabel Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y)

No	Indikator	Butir	Drop	Final
1	Perasaan Senang	1,2,3	1	2,3
2	Ketertarikan peserta didik	4,5,6	5	4,6
3	Pemusatan perhatian	7,8,9	7	8,9
4	Kemauan peserta didik	11,12,13	-	11,12,13

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2023)

Setiap butir pernyataan akan diisi menggunakan model skala likert dengan alternatif jawaban telah disediakan dari 1-5 sesuai dengan tingkat jawaban. Berikut ini penjelasan mengenai tingkatan jawaban yang disediakan :

Tabel 3. 4 Skala Penilaian Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Y)

Pernyataan	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2023)

2. Motivasi Belajar

a. Definisi Konseptual

Motivasi belajar merupakan sebuah dorongan yang berasal dari dalam ataupun dari luar diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak untuk belajar agar mencapai suatu tujuan. Tujuan yang dimaksud yaitu misalnya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ataupun menggapai cita-cita yang diharapkan.

b. Definisi Operasional

Dalam (Luthfiyah, 2020), (Permana et al., 2019), dan (Abidin, 2020) yang mengacu pada teori Hamzah B. Uno bahwa terdapat enam indikator yang dapat mengukur motivasi belajar, yaitu adanya keinginan untuk berhasil, adanya dorongan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan, adanya cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

c. Kisi-kisi Instrumen

Pada penelitian ini, variabel motivasi belajar (X1) menggunakan instrumen yang di adopsi dari beberapa peneliti terdahulu. Dimana instrumen ini terdiri dari butir-butir pertanyaan untuk mengukur kelima indikator dari variabel motivasi belajar. Berikut kisi-kisi instrumen dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Instrumen Variabel Motivasi Belajar (X1)

No	Indikator	Butir	Drop	Final
1	Adanya keinginan untuk berhasil	1,2,3	-	1,2,3
2	Adanya dorongan kebutuhan dalam belajar	4,5,6	-	4,5,6
3	Adanya harapan	7,8	-	7,8
4	Adanya cita-cita masa depan	9,10	10	9
5	Penghargaan dalam belajar	11,12,13	11	12,13
6	Lingkungan belajar yang kondusif	14,15,16	16	14,15

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2023)

Setiap butir pernyataan akan diisi menggunakan model skala likert dengan alternatif jawaban telah disediakan dari 1-5 sesuai dengan tingkat jawaban. Berikut ini penjelasan mengenai tingkatan jawaban yang disediakan :

Tabel 3. 6 Skala Penilaian Motivasi Belajar (X1)

Pernyataan	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2023)

3. Status Sosial Ekonomi Orang Tua

a. Definisi Konseptual

Status sosial ekonomi orang tua adalah kedudukan atau status ekonomi orang tua dalam lingkungan masyarakat yang didasarkan pada faktor perekonomian, pendidikan dan pekerjaan dan kepemilikan barang yang dimiliki orang tua.

b. Definisi Operasional

Dalam (F. T. Putri, 2019), (Arisani, 2020), dan (Mar'ati, 2018) yang mengacu pada konsep status sosial ekonomi dari Charles Cowan, et.al bahwa untuk mengukur status sosial ekonomi orang tua dapat dilakukan dengan empat indikator diantaranya yaitu pendidikan, status pekerjaan, pendapatan rumah tangga, dan kepemilikan atau fasilitas yang dimiliki keluarga

c. Kisi-kisi Instrumen

Pada penelitian ini, variabel status sosial ekonomi orang tua (X2) menggunakan instrumen yang di adopsi dari beberapa peneliti terdahulu. Dimana instrumen ini terdiri dari butir-butir pertanyaan untuk mengukur keempat indikator dari variabel status sosial ekonomi orang tua. Berikut kisi-kisi instrumen dijelaskan pada tabel

Tabel 3. 7 Kisi-kisi Instrumen Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X2)

No	Indikator	Butir Instrumen	Drop	Final
1	Pendidikan	1,2,3,	-	1,2,3
2	Pekerjaan	4,5,6,7	7	4,5,6
3	Pendapatan	8,9,10,11,12	9,12	8,10,11
4	Kepemilikan	13,14,15	-	13,14,15

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2023)

Untuk mengisi instrumen penelitian diatas, akan digunakan model skala rating (*rating scale*) dimana setiap butir pernyataannya akan disediakan lima alternatif jawaban telah dengan dengan opsi a, b, c, d, dan e. Masing-masing pilihan jawaban akan diberikan skor sebagai berikut :

Tabel 3. 8 Skala Penilaian Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X2)

Alternatif Jawaban	Skor
a	1
b	2
c	3
d	4
e	5

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2023)

4. Lingkungan Teman Sebaya

a. Definisi Konseptual

Lingkungan teman sebaya merupakan sekelompok orang-orang yang saling berinteraksi secara intens karena memiliki kesamaan usia dan pemikiran, sehingga mempengaruhi pertumbuhan, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku

b. Definisi Operasional

Dalam (H. M. R. Putri, 2018), (Astuti, 2020) dan (Rifai, 2019) yang mengacu pada teori dari Santosa bahwa untuk mengukur lingkungan teman

sebayu, terdapat lima indikator yang dapat digunakan, yaitu kerjasama, persaingan, penerimaan, dan persesuaian/akomodasi.

c. Kisi-kisi Instrumen

Pada penelitian ini, variabel lingkungan teman sebaya (X3) menggunakan instrumen yang di adopsi dari beberapa peneliti terdahulu. Dimana instrumen ini terdiri dari butir-butir pertanyaan untuk mengukur keempat indikator dari variabel lingkungan teman sebaya. Berikut kisi-kisi instrumen dijelaskan pada tabel.

Tabel 3. 9 Kisi-kisi Instrumen Variabel Lingkungan Teman Sebaya (X3)

No	Indikator	Butir	Drop	Final
1	Kerjasama	1,2,3,4	3	1,2,4
2	Penerimaan	5,6,7,8	5,6	7,8
3	Persesuaian	9,10,11	-	9,10,11
4	Persaingan	12,13	12	13

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2023)

Setiap butir pernyataan akan diisi menggunakan model skala likert dengan alternatif jawaban telah disediakan dari 1-5 sesuai dengan tingkat jawaban. Berikut ini penjelasan mengenai tingkatan jawaban yang disediakan :

Tabel 3. 10 Skala Penilaian Lingkungan Teman Sebaya (X3)

Pernyataan	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Data diolah peneliti (2023)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari narasumber melalui kuesioner (angket) yang disebarakan dengan menggunakan google form. Pengertian kuesioner sendiri menurut (Sugiyono, 2015) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Untuk mengukur kuesioner yang telah dikirim kepada responden, peneliti menggunakan alat ukur skala likert. Menurut (Sugiyono, 2014) skala likert adalah sebagai skala dalam jenis data penelitian senantiasa dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi terhadap inidvidu atau kelompok terkait dengan fenomena sosial yang sedang menjadi subjek penelitian. (Sugiyono, 2014) juga mengatakan bahwa alternatif penilaian skala likert terdiri dari tiga sampai lima skor jawaban dengan gradasi positif sampai negatif. Dalam penelitian ini model skala likert yang digunakan terdiri dari lima kriteria yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu-Ragu (R), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

3.6 Teknik Analisis Data

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan Software *smart PLS SEM (Partial Least Square – Structural Equation Modeling)*. PLS (*Partial Least Square*) merupakan model persamaan struktural SEM yang berbasis komponen atau varian. PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM yang berbasis kovarian menjadi berbasis varian. Menurut (Latan &

Ghozali, 2012) tujuan PLS-SEM adalah untuk mengembangkan teori atau membangun teori (orientasi prediksi). PLS digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten (prediction).

Analisis PLS-SEM terbagi ke dalam dua sub model yaitu model pengukuran (*measurement model*) atau *outer model* dan model struktural (*structural model*) atau *inner model*.

1. Uji Model Pengukuran atau *Outer Model*

Model pengukuran atau *outer model* menunjukkan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Evaluasi model pengukuran melalui analisis faktor konfirmatori adalah dengan menggunakan pendekatan MTMM (MultiTrait-MultiMethod) dengan menguji *validity convergent* dan *discriminant*. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* (Latan & Ghozali, 2012).

Tabel 3. 11 Rule of Thumb Outer Model

Validitas dan Reliabilitas	Parameter	Rule Of Thumb
<i>Convergent Validity</i>	<i>Loading Factor</i>	> 0,70
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	> 0,50
	<i>Communality</i>	> 0,50
<i>Discriminant Validity</i>	<i>Cross Loading</i>	> 0,50
Reabilitas	<i>Cronbachy Alpha</i>	> 0,70
	<i>Composite Reability</i>	> 0,70

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2023)

2. Uji Model Struktural atau Inner Model

Model struktural (*Inner Model*) merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Setelah model yang

diestimasi memenuhi kriteria *Outer Model*, berikutnya dilakukan pengujian model structural (*Inner model*). Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan R^2 (*R-square*). Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variable independent terhadap dependen.13 Semakin tinggi nilai R^2 berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan.

Tabel 3. 12 Rule of Thumb Inner Model

Kriteria	Rule of Thumb	Deskripsi
<i>R-Square</i>	0,67	Kuat
	0,33	Moderate
	0,19	Lemah
<i>F-Square</i>	0,02	Kecil
	0,15	Moderate
	0,35	Besar

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2023)

